

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KOTA MAGELANG

Umi Mujiati, Andi Triyanto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini meliputi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 27 siswa teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan stratified proportional random. Pengumpulan data diperoleh dengan cara angket/kuesioner, sedangkan untuk menganalisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif dengan statistik. Untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Hasil analisis deskriptif dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Lingkungan keluarga berada pada kategori baik (rata-rata = 48%); (2) Pergaulan teman sebaya berada pada kategori sangat baik (rata-rata 41%); dan (3) Perilaku keberagamaan berada dalam kategori sangat baik (rata-rata 70%). Hasil analisis regresi berganda menunjukkan (4) Tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku keberagamaan siswa, koefisien uji t variabel lingkungan keluarga $0,607 < 2,05$ taraf signifikan 5% nilai t tabel, probabilitas $0,550 > 0,05$; (5) Ada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan siswa, koefisien uji t variabel teman sebaya $3,436 > 2,05$ taraf signifikan 5% nilai t tabel, probabilitas $0,002 > 0,05$; dan (6) Ada pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya secara bersama-sama terhadap perilaku keberagamaan siswa dengan perolehan $F = 10.010$ dengan probabilitas $0,001 < 0,05$; Koefisien determinasi 0,455 mengandung pengertian bahwa pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan siswa adalah sebesar 40,5%. Sedangkan 54,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diketahui.

Kata kunci : *Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Perilaku Keberagamaan*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang penting terhadap kehidupan seseorang salah satunya dalam pendidikan agama. Pendidikan agama memberi pengaruh bagi pembentukan sikap keagamaan seseorang. Besar kecilnya pengaruh tersebut sangat bergantung pada faktor yang dapat memotivasi seseorang untuk memahami nilai-nilai agama. Faktor tersebut diantaranya faktor lingkungan keluarga dan teman sebaya. Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua memiliki otoritas yang demikian tinggi terhadap anak-anaknya, salah satunya dalam menentukan

pendidikan agama anak. Seorang anak menganut agama Islam karena orang tuanya beragama Islam. Begitu juga dengan agama-agama lain seperti: Yahudi, Nasrani, dan Majusi. Hal ini ditegaskan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya sebagai berikut:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap manusia yang dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi atau Nasrani atau Majusi...” (HR. al- Bukhari). Hadis tersebut menjelaskan betapa besar pengaruh pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya, ia dapat menentukan keadaan anaknya kelak di masa mendatang (Mughtar, 2005: 85).

Selain pendidikan pertama, keluarga juga dikatakan sebagai pendidikan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga. Oleh sebab itu, pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah di dalam keluarga. Gilbert Highest dalam Jalaluddin (2010: 291) menyatakan bahwa, kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak bangun tidur hingga ke saat akan tidur kembali, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga. Mendidik anak merupakan pemberian dan warisan yang utama dari orang tua terhadap anak-anaknya. Anak merupakan amanat bagi orang tuanya, dia masih suci laksana permata, baik atau buruknya perkembangan anak, amat bergantung kepada baik buruknya pendidikan yang diberikan kepadanya (Al-Ghazali dalam Yusuf dan Nurihsan, 2011: 177).

Mendidik anak mempunyai pahala yang sangat besar, apabila orang tua berhasil dalam mendidik sehingga anak-anaknya menjadi shalih maka pahalanya mengalir terus meskipun orang tuanya sudah meninggal. Namun, untuk mewujudkan anak yang shalih bukan hal yang mudah, karena banyak halangan dan rintangan terlebih lagi pada masa kini pergaulan anak muda sudah banyak yang menyimpang dan cenderung kepada kemaksiatan. Oleh karena itu memilih teman sebaya yang baik adalah sesuatu yang tidak bisa dianggap remeh. Islam mengajarkan agar kita tidak salah dalam memilih teman. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

يُخَالِلُ الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ

“Seseorang itu tergantung pada agama temannya. Oleh karena itu, salah satu di antara kalian hendaknya memperhatikan siapa yang dia jadikan teman” (HR Abu Dâwud no. 4833 dan at-Tirmidzi no. 2378).

Hadis tersebut menjelaskan bahwa teman merupakan salah satu faktor yang memengaruhi baik dan buruknya agama seseorang. Berteman dengan orang yang shalih

akan memperoleh ilmu yang bermanfaat, akhlak yang utama, dan amal yang shalih. Adapun berteman dengan orang yang buruk akan mencegahnya dari hal itu semua. Baik dan buruknya seseorang mencerminkan perilaku keberagamaan seseorang. Perilaku keberagamaan seseorang merupakan perwujudan dari pengalaman dan penghayatan seseorang terhadap agama. Nasution dalam Jalaluddin (2010: 13) menyatakan bahwa, agama merupakan suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari sesuatu kekuatan ghaib. Kekuatan ghaib yang diyakini berada diatas kekuatan manusia. Didorong oleh kelemahan dan keterbatasannya, manusia merasa berhajat akan pertolongan dengan cara menjaga dan membina hubungan baik dengan kekuatan ghaib tersebut. Sebagai realisasinya adalah sikap patuh terhadap perintah dan menjauhi larangan kekuatan ghaib itu. Sikap-sikap yang bersumber dari suatu kepercayaan ghaib tersebut, disebut dengan sikap keagamaan (*religius*). Sikap keberagamaan seseorang tercermin dalam berbagai macam sisi atau dimensi. Glock dan Stark dalam Ancok dan Suroso (2008: 76) menyatakan bahwa, ada lima dimensi *religiusitas* yaitu: dimensi keyakinan, dimensi peribadatan dan praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan, dimensi pengamalan, dan dimensi pengetahuan agama. Perilaku keberagamaan mengacu dari teori Glock dan Stark masuk dalam ranah dimensi ritualistik dan dimensi konsekuensi.

Melihat keadaan siswa secara umum yang selama ini masih belum menyadari tentang perilaku keberagamaan yang dikarenakan adanya ketidakmampuan siswa dalam menyerap dan menyaring berbagai dampak yang ada pada kehidupan masyarakat. Sehingga dapat mengakibatkan perilaku siswa tersebut menyimpang dari ajaran agama. Perilaku keberagamaan siswa yang menyimpang dari ajaran agama dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor lingkungan keluarga dan teman sebaya. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama, karenanya orang tua sebagai pendidik mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku keberagamaan anaknya. Begitupula teman sebaya, dalam memilih teman haruslah memperhatikan siapa temannya. Bergaul dengan teman yang mempunyai perilaku keberagamaan yang baik akan mendorong seseorang untuk mempunyai perilaku yang baik, namun sebaliknya bergaul dengan teman yang buruk akan membawa seseorang memiliki perilaku yang buruk pula. Oleh karena itu, untuk menciptakan perilaku keberagamaan siswa yang baik harus didukung oleh lingkungan keluarga yang baik dan teman sebaya yang baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui perilaku keberagamaan siswa yang dibawah naungan

lembaga Islam dengan mengaitkan dua faktor yaitu faktor lingkungan keluarga dan teman sebaya.

KAJIAN TEORI

A. ANALISIS TEORI

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Secara ideal, dikatakan pertama karena dalam keluarga anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan, sedang yang dimaksud sebagai pendidikan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Hasbullah (2005: 39-44) menyatakan bahwa, fungsi dan peranan lingkungan pendidikan keluarga meliputi:

- a. Pengalaman pertama masa kanak-kanak
- b. Menjamin kehidupan emosional anak
- c. Menanamkan dasar pendidikan moral
- d. Memberikan dasar pendidikan sosial
- e. Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak

Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam membangun kepribadian anak. Gilbert Highest dalam Jalaluddin (2010: 291) menyatakan bahwa, kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak dari bangun tidur hingga ke saat akan tidur kembali, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga. Keluarga memegang peran yang sangat penting dalam mewujudkan perilaku keberagaman anak. Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua, Rasulullah SAW bersabda:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ...

“Setiap manusia yang dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi atau Nasrani atau Majusi...” (HR. al- Bukhari).

Hadis tersebut menjelaskan betapa besar pengaruh pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya, ia dapat menentukan keadaan anaknya kelak di masa mendatang (Mughtar, 2005: 85). Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka

pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Allah SWT berupa naluri orang tua.

2. Pergaulan Teman Sebaya

Pergaulan teman sebaya adalah kontak langsung yang terjadi antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Kontak tersebut melibatkan anak-anak yang memiliki kesamaan ciri dan biasanya berada pada tingkat usia yang sama. Yusuf dan Nurihsan (2005: 194) menyatakan bahwa, Peran kelompok sebaya bagi remaja adalah memberikan kesempatan untuk belajar tentang:

- a. Bagaimana berinteraksi dengan orang lain
- b. Mengontrol tingkah laku sosial
- c. Mengembangkan keterampilan dan minat yang relevan dengan usianya
- d. Saling bertukar perasaan dan masalah

Pengaruh-pengaruh teman sebaya baik secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi perilaku keberagamaan. Islam mengajarkan agar kita tidak salah dalam memilih teman. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

“Seseorang itu tergantung pada agama temannya. Oleh karena itu, salah satu di antara kalian hendaknya memperhatikan siapa yang dia jadikan teman” (HR Abu Dâwud no. 4833 dan at-Tirmidzi no. 2378).

Hadis tersebut menjelaskan bahwa keadaan seorang teman sangat mempengaruhi kepribadian akhlak serta agama seseorang. Ketika seseorang bergaul dengan teman yang berakhlak baik, maka ia akan menjadi sosok yang berakhlak baik. Namun sebaliknya, ketika ia bergaul dengan teman yang berakhlak buruk, maka ia pun akan menjadi sosok yang berakhlak buruk pula. Maka dari itu, Rasulullah SAW memerintahkan kita agar selektif dalam memilih teman khususnya teman dekat atau sahabat karib.

3. Perilaku Keberagamaan

Perilaku keberagamaan merupakan tingkahlaku, perbuatan dan sikap seseorang atas pengakuan dirinya dengan hal-hal yang sudah ditentukan TuhanNya. Keberagamaan atau religeusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Oleh karena itu, Glock & Stark dalam Ancok dan Suroso (2008: 77), ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu:

- a. Dimensi keyakinan (ideologis),
- b. Dimensi peribadatan atau paktek agama (ritualistik)
- c. Dimensi penghayatan (eksperiensial)
- d. Dimensi pengamalan (konsekuensial)
- e. Dimensi pengetahuan agama (intelektual).

Dari kelima dimensi tersebut perilaku keberagamaan masuk dalam ranah dimensi ritualistik dan dimensi konsekuensi.

B. KERANGKA BERFIKIR

Baik buruk perilaku keberagamaan siswa dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan dalam penelitian ini ditinjau dari dua faktor yaitu lingkungan keluarga dan teman sebaya. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku keberagamaan anak. Gilbert Highest dalam Jalaluddin (2010: 291) menyatakan bahwa, kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak dari bangun tidur hingga ke saat akan tidur kembali, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga. Terkait dengan pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku keberagamaan siswa, ada penelitian yang dilakukan oleh saudari Arip Oktiana (2014) menyatakan bahwa, pendidikan di lingkungan keluarga memengaruhi perilaku keberagamaan siswa.

Selain lingkungan keluarga, teman sebaya juga menjadi faktor dalam menentukan perilaku keberagamaan anak. Piaget dan Sullivan dalam Santrock (2007: 205) menyatakan bahwa, anak belajar bagaimana menerima hal-hal yang terdapat pada teman sebayanya dan juga belajar menanggapi saat melakukan interaksi dengan sebayanya. Berinteraksi dengan teman-teman yang baik akan membawa seseorang menjadi baik, begitu pula sebaliknya berteman dengan seseorang yang mempunyai perilaku buruk akan membawa seseorang kepada perilaku yang buruk. Oleh karena itu Rasulullah SAW memerintahkan untuk memilih teman sesuai dengan agamanya.

Lingkungan keluarga dan teman sebaya selalu menampakkan suasana keagamaan. Suasana ini menggambarkan bagaimana cara manusia menjalin hubungan dengan Tuhan dan dengan sesama berdasarkan ketentuan-ketentuan dari Tuhan-Nya. Perilaku keberagamaan tercermin dalam dimensi peribadatan (ritualistik) dan dimensi konsekuensi agama. Dimensi peribadatan merujuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan

dianjurkan oleh agamanya. Dimensi konsekuensi agama merujuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain (Ancok dan Nashori, 2008: 80).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan lingkungan keluarga dapat memengaruhi perilaku keberagamaan seseorang. Begitu juga dengan interaksi teman sebaya juga dapat memengaruhi perilaku keberagamaan seseorang. Kedua faktor tersebut adalah faktor yang dapat berpengaruh terhadap perilaku keberagamaan seseorang. Baik dan buruk perilaku keberagamaan seseorang tercermin dalam dimensi peribadatan dan dimensi konsekuensi.

C. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2005: 70). Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif (H_a) sedangkan lawannya adalah hipotesis nol (H_0). Hipotesis kerja disusun berdasarkan atas teori yang dipandang handal, sedang hipotesis nol dirumuskan karena teori yang digunakan masih diragukan kehandalannya. Berikut adalah hipotesis dari penelitian yang akan penulis lakukan:

1. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku keberagamaan siswa

Lingkungan keluarga merupakan aspek yang pertama dan utama dalam mempengaruhi perilaku keberagamaan anak. Yusuf dan Nurihsan (2005: 176) menyatakan bahwa, anak lebih banyak menghabiskan waktunya dilingkungan keluarga, sehingga keluarga mempunyai peran yang banyak dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak serta memberi contoh nyata kepada anak.

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_a = Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku keberagamaan siswa.
- b. H_0 = Tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku keberagamaan siswa.

2. Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku keberagaman siswa

Teman sebaya adalah kelompok baru yang memiliki ciri, norma dan kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada di lingkungan keluarganya, dimana kelompok teman sebaya ini merupakan lingkungan sosial yang pertama dimana anak bisa belajar untuk hidup bersama dengan orang lain yang bukan merupakan anggota keluarganya (Piaget dan Sullivan, dalam Santrock, 2007: 57). Anak bergaul dengan teman sebayanya maupun yang lebih muda atau bahkan yang lebih tua. Dari pergaulan ini anak akan mengetahui bagaimana orang lain berperilaku dan anak dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat serta anak dapat berpikir dan mencari penyelesaian. Terkait dengan pengaruh teman

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ha = Ada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku keberagaman siswa.
- b. Ho = Tidak ada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku keberagaman siswa.

3. Pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap perilaku keberagaman siswa

Lingkungan keluarga dan teman sebaya merupakan dua faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keberagaman siswa. Lingkungan keluarga dan teman sebaya selalu menampakkan suasana keagamaan. Suasana ini menggambarkan bagaimana cara manusia menjalin hubungan dengan Tuhan dan dengan sesama berdasarkan ketentuan-ketentuan dari Tuhan-Nya (Hasbullah, 2005: 44). Cara-cara beribadah, dengan berbagai macam ritual keagamaan, serta berbagai bentuk manifestasi keyakinan dan kepercayaannya akan memberi warna kepada kepribadian dan perilaku bagi para penganutnya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan teman sebaya secara bersama-sama dapat mempengaruhi perilaku keberagaman siswa.

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ha = Ada pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap perilaku keberagaman siswa.
- b. Ho = Tidak ada pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap perilaku keberagaman siswa.

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang. Peneliti mengambil siswa kelas XI sebagai obyek penelitian karena pada rentang usia tersebut siswa mengalami masa perkembangan sekaligus sebagai senior.

2. Sampel

Sampel yang diambil 25 % dari keseluruhan obyek yaitu 27 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *stratified proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel dari setiap stara atau tingkatan ditentukan sebanding atau seimbang dengan banyak subjek dari masing-masing stara tersebut dan dilakukan secara acak (Arikunto, 2006: 138).

B. Definisi Operasional Penelitian

Dalam judul penelitian ini terkandung dua macam variabel yaitu

1. Lingkungan keluarga sebagai variabel bebas I (X_1)
2. Lingkungan sekolah sebagai variabel bebas II (X_2)
3. Perilaku keberagamaan sebagai variabel terikat (Y)

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang berguna untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yakni angket (kuesioner) dan observasi

D. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Dalam penelitian pengujian instrumen mempunyai kedekatan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat untuk membuktikan hipotesis. Instrumen yang baik sesuai dengan kenyataan disebut data valid dan reliabel. Uji validitas dan reliabilitas penelitian dimaksudkan untuk mengetahui keadaan kesahihah instrumen (Arikunto 2013:79).

E. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga pengaruhnya terhadap minat membaca siswa. Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang

ditimbulkan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam melakukan analisis melalui pengolahan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini akan memakai analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan penganalisaan dalam bentuk angka-angka yang diambil dari angket yang diajukan kepada responden. Dalam teknik analisis data ini penulis menggunakan dua teknik analisa data diantaranya:

1. Teknik analisis data kuantitatif

Sebelum dianalisa lebih lanjut, penulis menentukan langkah awal analisa yaitu menentukan prosentase dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden yang menjawab soal

100% = Harga konstan untuk persentase (Anas Sudijono, 2008:43)

Dari rumusan di atas penulis menggunakan bantuan perhitungan perogram *SPSS 16.0 For Windows* yang kemudian dirangkai dalam hasil penelitian pada bab IV.

2. Teknik analisis data statistik

Rumus Regresi Linier Berganda: (Sugiyono, 2013: 267)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Persamaan Regresi

X_1X_2 = Variabel Bebas

a = Bilangan Konstanta

b1 = Koefisien Regresi X_1

b2 = Koefisien Regresi X_2

Untuk membantu menganalisis data penulis menggunakan komputerisasi teknik regresi dengan bantuan program *SPSS (Statistic Package for Sosial Science)*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data, analisis data di atas dan sesuai rumusan masalah maka pembahasan disusun sebagai berikut:

- A. Pada rumusan masalah nomor pertama yang berbunyi “Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku keberagamaan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang? Korelasi data menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan keluarga dengan perilaku keberagamaan adalah 0,431 lebih dari 0,426 taraf signifikan 5% r tabel dan besarnya nilai probabilitas 0,012 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, yang berarti ada korelasi yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan perilaku keberagamaan siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang terbukti ada hubungan yang positif dan signifikan. Sedangkan koefisien data menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga koefisien uji t sebesar 0,607 kurang dari 2,14 taraf signifikan 5% nilai t tabel sedangkan besarnya nilai probabilitas 0,550 jauh lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Ini berarti pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku keberagamaan siswa tidak signifikan, atau tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku keberagamaan siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang terbukti tidak ada pengaruh terhadap perilaku keberagamaan siswa.
- B. Pada rumusan masalah nomor dua yang berbunyi “Adakah pengaruh teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang? Korelasi data menunjukkan bahwa hubungan antara teman sebaya dengan perilaku keberagamaan adalah 0,668 lebih dari 0,426 dari taraf signifikan 5% dan besarnya nilai probabilitas 0,002 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, yang berarti ada korelasi yang signifikan antara teman sebaya dengan perilaku keberagamaan siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang terbukti ada hubungan yang positif dan signifikan dengan perilaku keberagamaan siswa. Sedangkan koefisien data menunjukkan bahwa koefisien uji t variabel teman sebaya 3,436 lebih dari 2,14 taraf signifikan 5% nilai t tabel sedangkan nilai probabilitasnya adalah 0,002 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Ini berarti menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan siswa signifikan, atau ada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku

keberagamaan siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang terbukti ada pengaruh terhadap perilaku keberagamaan siswa.

C. Pada rumusan masalah nomor tiga yang berbunyi “Adakah pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang? Korelasi data menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan sekolah dan teman sebaya adalah 0,530 lebih dari 0,426 taraf signifikan 5% dan nilai probabilitas 0,00 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, yang berarti ada korelasi yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan teman sebaya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan teman sebaya dengan perilaku keberagamaan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang. Dari hasil uji anova diperoleh nilai F hitung sebesar 10.010 dengan nilai probabilitas 0,001 kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya secara bersama-sama terhadap perilaku keberagamaan siswa. Besar koefisien determinasi adalah 0,455 mengandung pengertian bahwa pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan siswa adalah sebesar 40,5%. Sedangkan 54,5% (100% - 40,5%) dipengaruhi oleh variabel yang tidak diketahui. Jadi pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan siswa hanya 40,5% sedangkan pengaruh variabel lain 54,5%. Dengan demikian berarti perilaku keberagamaan siswa lebih besar dipengaruhi oleh variabel lain bukan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan teman sebaya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan teman sebaya di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang terbukti ada pengaruh terhadap perilaku keberagamaan siswa secara bersama-sama.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku keberagamaan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang. Dibuktikan dengan perolehan besarnya koefisien uji t sebesar 0,607 kurang dari 2,14 taraf signifikan 5% nilai t tabel

sedangkan besarnya nilai probabilitas 0,550 jauh lebih besar dari taraf signifikan 0,05.

2. Ada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang. Dibuktikan dengan koefisien data menunjukkan bahwa koefisien uji t variabel teman sebaya 3,436 lebih dari 2,14 taraf signifikan 5% nilai t tabel sedangkan nilai probabilitasnya adalah 0,002 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05.
3. Ada pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap perilaku keberagamaan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang. Dibuktikan dengan perolehan nilai nilai F hitung sebesar 10.010 dengan nilai probabilitas 0,001 kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya secara bersama-sama terhadap perilaku keberagamaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djameludin, Suroso, Fuad Nashori. 2008. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Baharuddin. 2007. *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoretis Terhadap Fenomena*. Yogyakarta: ArRuzz
- Ghazali, Adeng Muchtar. 2005. *Ilmu Studi Agama*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hamdi, Asep Saepul. Baharuddin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV Budi Utama)
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan edisi revisi*. Jakarta : PT Raja Grafindo persada
- _____. 2013. *Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama memahami perilaku keagamaan dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi edisi revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada

- Kamus Bahasa Indonesia Lengkap. 2011. Semarang: Widya Karya
- Muchtar, Heri jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA POSDAKARYA
- Santosa, Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara
- Santrock, John W. 2002. *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid 1 Edisi 5*. Indonesia: Erlangga
- _____ . 2007. *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid 2 Edisi 5*. Indonesia: Erlangga
- Su'adah. 2005. *Sosiologi keluarga*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Sudijono, Anas. 2008. Pengantar Statistik Pendidikan.
- Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yazid, Abu. 2014. *Islam Moderat*. Jakarta: Erlangga
- Yusuf, Syamsu. Nurihsan, Juntika. 2011. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya